

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya

1. Letak geografis
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembentukan *akhlakul karimah* siswa di Terpadu MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang
4. Observasi sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangka pembentukan Akhlak

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1.	Kurikulum			
a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan			
b.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah			
c.	Pembinaan akhlakul karimah yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional			

d.	Pendidikan akhlak tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan kepribadian			
2.	Keteladanan			
a.	Siswa berkomunikasi dengan sesama guru dan siswa dengan Bahasa yang baik			
b.	Siswa Memanggil dan menyuruh siswa dengan nama yang tepat dan Bahasa yang baik			
c.	Mengajar dikelas dengan Bahasa yang baik			
d.	Menggunakan Bahasa yang kasar dalam menegur dan menghukum siswa			
e.	Siswa hadir di sekolah tepat waktu			
f.	Siswa berpenampilan rapi (tertib seragam)			
g.	Siswa makan dan minum sambil berdiri dan berbicara			
h.	Siswa datang sholat berjamaah lebih awal			
3.	Perilaku <i>akhlakul karimah</i>			
a.	Akhlak kepada Allah SWT			
1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			
2)	Sholat berjamaah			
3)	Hafalan surat-surat al-			

	Quran			
4)	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan Iman dan takwa			
b.	Akhlak kepada makhluk, meliputi:			
1)	Akhlak terhadap guru			
a)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan			
b)	Tidak membantah guru			
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar			
2)	Akhlak terhadap teman			
a)	Tidak bermusuhan dengan sesama teman			
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolah			
3)	Akhlak terhadap diri sendiri			
a)	Berpenampilan rapi dan bersih			
b)	Bertutur kata dengan baik			
c.	akhlak terhadap lingkungan			
1)	Madrasah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah			
2)	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan			
3)	Siswa membuang sampah pada			

	tempatnya			
4)	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah			

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

Berikut adalah hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1. Kurikulum				
a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan	V	-	- visi sekolah <i>Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)</i>
b.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah	V	-	- kegiatan TPQ sebelum KBM - sholat berjamaah
c.	Pembinaan akhlakul karimah yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional	V	-	- menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan, akhlakul karimah, cerdas dll., tertuang dalam visi misi madrasah
d.	Pendidikan akhlak tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan kepribadian	V	-	- melalui ekstra kurikuler berwawasan Islam - <i>punishment</i> - hafalan Qur'an, dll
2. Keteladanan				
a.	Siswa berkomunikasi dengan sesama guru dan siswa dengan Bahasa yang baik	V	-	- menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar - tidak menggunakan Bahasa daerah yang kasar

b.	Siswa Memanggil dan menyuruh siswa dengan nama yang tepat dan Bahasa yang baik	V	-	- memanggil dengan nama asli - menyuruh dengan awalan “tolong”
c.	Mengajar di kelas dengan Bahasa yang baik	V	-	- tidak memberikan “cap” kepada murid seperti bodoh - menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
d.	Menggunakan Bahasa yang kasar dalam menegur dan menghukum siswa	-	V	- Tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang kasar seperti tolol dll. - tidak menggunakan Bahasa daerah yang kasar seperti goblok dll.
e.	Siswa hadir di sekolah tepat waktu	V	-	- hadir di sekolah pukul 06.30 WIB atau sebelumnya
f.	Siswa berpenampilan rapi (tertib seragam)	V	-	- baju seragam sesuai hari yang ditentukan - baju rapi (disetrika)
g.	Siswa makan dan minum sambil berdiri dan berbicara	-	V	- Makan dengan posisi duduk - Makan tidak sambil berbicara
h.	Siswa datang sholat berjamaah lebih awal	V	-	- datang ke mushola ketika adzan - datang sebelum seluruh siswa datang
3.	Perilaku <i>akhlakul karimah</i>			
a.	Akhlaq kepada Allah SWT			
1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	V	-	- setiap pelajaran diawali dan diakhiri dengan berdo'a
2)	Sholat berjamaah	V	-	- sholat dhuha berjamaah diwajibkan bagi seluruh

				murid
3)	Hafalan surat-surat al-Quran	V	-	- kegiatan TPQ rutin setiap hari sebelum KBM
4)	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan Iman dan takwa	V	-	- rebana - pildacil - qiro'ah, dll
b.	Akhlik kepada makhluk, meliputi:			
1)	Akhlik terhadap guru			
a)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan	V	-	- tidak menggunakan Bahasa seperti bergaul dengan teman - mengucapkan salam dan bersalam ketika bertemu guru
b)	Tidak membantah guru	V	-	- mentaati perintah guru
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar	V	-	- mendengarkan ketika guru berbicara - tidak ramai sendiri ketika KBM berlangsung
2)	Akhlik terhadap teman			
a)	Tidak bermusuhan dengan sesama teman	V	-	- tidak ada pertengkaran antar siswa
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolah	V	-	- tidak ada siswa yang dikucilkan - tidak ada semacam kelompok yang saling bermusuhan
3)	Akhlik terhadap diri sendiri			
a)	Berpenampilan rapi dan bersih	V	-	- baju dimasukkan ke celana - seragam bersih dan rapi (disetrika)
b)	Bertutur kata dengan baik	V	-	- siswa tidak menggunakan Bahasa yang kotor dalam berbicara
c.	akhlik terhadap lingkungan			
1)	Madrasah sangat	V	-	- terdapat tata tertib sekolah

	mendukung kebersihan lingkungan sekolah			tentang menjaga lingkungan - tempat sampah di setiap kelas - terdapat petugas kebersihan
2)	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan	V	-	- guru membuang sampah pada tempatnya
3)	Siswa membuang sampah pada tempatnya	V	-	- lingkungan kelas selalu bersih sebelum petugas kebersihan membersihkannya
4)	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah	V	-	- fasilitas sekolah terjaga dengan baik seperti bangku papan tulis dll. - Dinding-dinding di sekolah tidak terdapat coretan

Lampiran 3A

Pedoman Wawancara dengan Guru mata pelajaran Pencak Silat

- a. Apa yang di maksud dengan mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?
- b. Aspek-aspek dan nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?
- c. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa melalui mata pelajaran pencak silat?
- d. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
- e. Bagaimana respon anak terhadap mata pelajaran pencak silat?
- f. Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung ?
- g. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran ?
- h. Kesulitan apa yang dirasakan anak saat guru menyampaikan materi pembelajaran?

Lampiran 3B

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Bagaimana keadaan dan perkembangan MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dari awal berdirinya sampai sekarang?
- b. Seberapa pentingkah sekolah memandang pembinaan Akhlak bagi peserta didik?
- c. Apa saja bentuk kegiatan yang sekolah canangkan dalam pembentukan Akhlak peserta didik?
- d. Bagaimanakah sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik?
- e. Sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pembinaan akhlak?
- f. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam pembentukan akhlak siswa?
- g. Bagaimanakah solusi ke depannya dalam mengatasi problematika sekolah dalam rangka pembentukan akhlak siswa?

Lampiran 3C

**Pedoman Wawancara dengan wakil kepala bidang
kemahasiswaan**

- a. Sejauh mana pengawasan yang bapak/ibu guru lakukan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?
- b. Adakah kiat tersendiri yang bapak/ibu guru lakukan dalam pembentukan akhlak siswa?
- c. Apa saja hasil yang sudah dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pencak silat? Seperti perubahan karakter, kebiasaan, dan lain-lain.
- d. Kendala apa sajakah yang dihadapi bapak/ibu guru dalam membentuk peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*?
- e. Apa harapan bapak/ ibu guru dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pencak silat bagi peserta didik?

Lampiran 4A

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pencak

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Tanggal Wawancara : 10, 12 Desember 2015

Narasumber : Nur Hayati S.Pd. I

Alasan : Karena Beliau merupakan guru mata pelajaran pencak silat

Tempat : Ruang Guru MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Penulis : Apa yang di maksud dengan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?

Nur Hayati : Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate atau yang lebih di kenal dengan sebutan PSHT adalah sebuah jalinan persaudaraan yang tidak akan putus sampai ajal memisahkannya, PSHT itu sendiri memiliki atau didasarkan sebuah persaudaraan antar sesama manusia yang saling menyayangi, saling hormat menghormati, saling kasih mengasihi antar sesama manusia terlebih khusus antar sesama anggota PSHT itu sendiri

dan tidak memandang siapa aku dan siapa kamu dan tidak membedakan Ras, Suku, Budaya, Golongan, Latar belakang seseorang entah itu seseorang yang berasal dari golongan bangsawan maupun dari golongan rakyat miskin dan sebagainya. Sebetulnya sangat luas sekali ketika mau mempelajari makna yang terkandung dalam PSHT itu sendiri. Perlu saya sampaikan juga tujuan dari Pencak Silat PSHT itu sendiri yaitu *menjadikan manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*

Penulis : Aspek-aspek dan Nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam pencak Persaudaraan Setia Hati Terate?

Nur Hayati : aspek-aspek yang terkandung dalam Pencak Silat PSHT ada lima yaitu: *pertama*, Persaudaraan, “Persaudaraan di pencak silat PSHT itu sendiri ialah sebuah jalinan pesaudaran yang dimana disitu ada rasa saling menyayangi, hormat menghormati, kasih mengasihi antar sesama anggota PSHT itu sendiri tanpa memandang latar belakang seseorang”. *Kedua*, Olahraga “Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada

gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira. *Kaitanya* dengan pelaksanaan ajaran olahraga di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia”. **Ketiga**, Beladiri “Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. Lewat beladiri ini akan menjadi bekal tersendiri buat siswa untuk membela kebenaran dan menjaga dirinya dari kejahatan, kemungkaran dan lain sebagainya”. **Keempat**, ” seni dapat diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika diamati

dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan kesenangan bagi setiap jiwa manusia. Dalam perspektif pendidikan Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT. Kesenian dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki keindahan tersendiri. Keindahan itu nampak dalam jurus yang ada dalam PSHT itu sendiri. Dan dalam pencak silat secara umum yang dilembagai Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dalam kesenian itu sendiri di bagi menjadi 3 yaitu Seni Tunggal, Seni Ganda, Seni Beregu”. ***Kelima***, “Keruhanian “Keruhanian di dalam pencak silat PSHT sendiri sangatlah luas sekali ruang lingkupnya kaitannya dengan agama islam itu sendiri, yang disitu mengandung makna kehidupan. Mengenai ajaran akhlak falsafah budi

pekerti luhur diberi landasan atau jiwa ajaran agama Islam seperti contoh Persaudaraan setia Hati Terate mewajibkan anggotanya diantaranya untuk menjunjung tinggi derajat dan martabat wanita, berendah hati dan menjauhkan diri dari watak sombong. Dikarenakan ada beberapa nilai akhlak yang diajarkan seperti bertakwa kepada Tuhan YME, menghormati kepada yang tua, menyayangi yang lebih muda dan menjaga kelestarian alam, yang selanjutnya dapat disinkronkan dengan akhlak Islam, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: a. Akhlak terhadap Allah. b. Akhlak terhadap sesama manusia. c. Akhlak terhadap lingkungan”.

Penulis : Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa melalui mata pelajaran pencak silat?

Nur Hayati : Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat sangatlah banyak, menurut senior saya yang disini ada beberapa strategi yang dilakukan diantaranya yaitu Pak Ayub: a. Strategi. b. Pendekatan. c. Metode. Akan tetapi dari yang saya dapat dari senior-senior saya dapat saya simpulkan dan menjadi referensi yang sangat berguna sekali, berikut

proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). **Pertama**, Pengarahan “Ini dilakukan oleh pelatih sebelum mata pelajaran dimulai untuk mengetahui keadaan kesehatan siswa. Hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang kurang sehat, maka akan mendapatkan pengawasan yang khusus dan dispensasi. Pengarahan ini juga dilakukan untuk menanyakan tentang keberadaan para siswa yang tidak berangkat latihan, hal ini dimaksudkan untuk mendidik kepedulian para siswa terhadap saudaranya. Dengan adanya hal semacam ini maka para siswa akan lebih sering berkomunikasi dengan saudara-saudaranya untuk mengetahui kabar mereka”. **Kedua**, Doa Pembuka “Do’a dibiasakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan atas kelemahan manusia, sehingga menghindarkan manusia dari sifat sombong dan takabur karena dia merasa lemah dan sadar akan dirinya. Serta dengan membiasakan berdo’a akan menumbuhkan keyakinan kepada kekuatan do’a itu sendiri”. **Ketiga**, Latihan Fisik “Materi latihan

fisik lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, ausdauer, kecepatan, ketepatan, dasar ketrampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan memiliki daya tahan tubuh yang baik. Jadi dengan berlatih pencak silat diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan membiasakan untuk melakukan olah raga, sehingga trampil dengan gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi dengan hasrat hidup sehat”. **Keempat**, Latihan Teknik, “Latihan teknik dalam pencak silat PSHT itu sangatlah banyak diantaranya: Senam Dasar, Jurus, Kripen Tangan Kosong, kripen Belati, Senam Toya, Jurus Toya. Akan tetapi materi yang di sampaikan terhadap siswa MI hanyalah senam dasar, pasangan, pola langkah untuk menyerang, kunci dan lepasan, karena untuk seumurannya anak MI belum mampu untuk menerima semua materi yang ada di dalam PSHT. Siswa dibekali ketrampilan beladiri sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak

dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Bila dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam sendiri, Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir lebih tentang apa saja yang ada di bumi baik mengenai keberadaan dan manfaatnya. Latihan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan”. *Kelima*, Doa Penutup, “Doa disini dilakukan setiap melakukan dan mengakhiri semua kegiatan di PSHT. Ini menandakan bahwa orang PSHT adalah manusia yang beragama dan percaya akan keberadaan Tuhan dan kekuatan doa”. Ada satu materi lagi yang sangatlah penting dari materi diatas yaitu materi Ke SH an atau keruhanian. Materi keruhanian (ke SH an) menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan

sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Aspek spiritual dan sikap sosial pencak silat PSHT dijelaskan lebih mendalam mengenai moral, etika, ataupun ajaran PSHT. Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa agar mereka terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya. seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa materi ke-SH-an dimaksudkan untuk melatih kecerdasan spiritual siswa, karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawa visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Materi keruhanian (ke SH an) biasanya di sampaikan setelah materi pengarahan, do'a, latihan fisik sebentar, barulah materi ke SH an ini di sampaikan kepada siswa dan materi latihan teknik sementara ditiadakan ketika ada materi ke SH an itu sendiri. Terlepas

dari semua cara-cara yang di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak itu sebenarnya bisa berubah kapanpun karena semua itu di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Penulis : Apa kelebihan dan kekurangan yang menjadi penghambat pembelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?

Nur Hayati : untuk kelebihanya yaitu: *pertama*, Adanya dukungan dari pihak yayasan dan sekolah bahwasanya pencak silat itu dimasukkan ke dalam MAPEL intra sekolah khusus kelas III, IV dan V, *kedua*, dukungan dari wali kelas dan guru-guru karena lewat pencak silat inilah dijadikan media untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang lainnya, *ketiga*, Lingkungan sekolah yang kondusif, turut memperlancar sekolah dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini nampak sistem keamanan sekolah, di mana sekolah memiliki pos penjagaan dari area jalan raya. *keempat*, Sarana dan prasarana yang sudah mencukupi, *kelima*, Dari siswa itu sendiri sangat antusias sekali untuk mengikuti mata pelajaran pencak silat itu sendiri. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pembelajarannya yaitu: *pertama*,

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi hambatan tersendiri dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak yang berkelanjutan. **kedua**, Penerapan metode yang terkadang kurang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. **keempat**, Lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri dalam berlangsungnya proses penanaman nilai-nilai akhlak yang berkelanjutan. Sekolah kesulitan dalam memantau anak di luar lingkungan sekolah

Penulis : Bagaimana respon anak terhadap mata pelajaran pencak silat?

Nur Hayati : anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran pencak silat karena beda dengan mata pelajaran yang lainnya, apalagi kalau guru pencak silat tidak masuk atau agak sedikit telat anak-anak pasti mencari dan bertanya kepada semua guru.

Penulis : bagaimana keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung?

Nur Hayati : “dari awal memang butuh pemikiran yang ekstra untuk mengkondisikan siswa dan memberi materinya, akan tetapi selama ini alhamdulillah berjalan dengan lancar dengan antusiasnya siswa memperlancar kegiatan pembelajaran.

Penulis : Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran ?

Nur Hayati : Anak-anak aktif sekali dalam pembelajaran apalagi anak tidak paham apa yang di ajarkan guru anak selalu bertanya kepada gurunya dan ada anak yang kurang dengan materi yang di berikan oleh guru terkadang ada yang meminta materi tambahan lagi.

Penulis : Kesulitan apa yang dirasakan anak saat guru menyampaikan materi pembelajaran?

Nur Hayati : Butuh waktu yang lama gerakan dalam pencak silat identiknya dengan praktek itu masih agak sulit ketika ada materi latihan teknik dan fisik.

Lampiran 4B

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

Fokus wawancara : latar belakang sekolah serta visi misi
sekolahan tersebut

Tanggal Wawancara : 08 Desember 2015

Narasumber : Dian Utomo SH.I

Alasan : Karena Beliau merupakan kepala madrasah

Tempat : Ruang kepala madrasah MIT Nurul Islam
Ngaliyan Semarang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Penulis : Bagaimana keadaan dan perkembangan MI
Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dari
awal berdirinya sampai sekarang?

Dian : Pada masa perkembangannya Sekolah MIT Nurul
Islam Ngaliyan Semarang mengalami pasang
surut, pada tahun triwulan pertama menjadi salah
satu madrasah pertama di kelurahan Ngaliyan.
Berjalannya perkembangan madrasah pada tahun
2005/2004 mengalami kemunduran dengan
jumlah siswa kurang lebih kelas 1-6 hanya 30
siswa, kemudian tahun 2005 mengubah visi misi
antara lain visinya mencetak generasi yang
berakhlak islami dan unggul dalam prestasi. Dan

perkembangan pada tahun 2010 jumlah siswa meningkat drastis awalnya 30 menjadi 150 siswa dan berkembang sampai sekarang 2015 menjadi total 458 siswa bahkan sudah menolak siswa kurang lebih tiga tahun terakhir

Penulis : Seberapa pentingkah sekolah memandang pembinaan Akhlak bagi peserta didik?

Dian : Akhlak merupakan yang terpenting dalam semua aspek kegiatan yang ada dalam sekolah karena pembinaan akhlakul karimah tertuang di dalam visi dan misi sekolah di mana kedua hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Visi MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah *Berakhlak Islami, unggul dalam prestasi*. . Sedangkan misinya adalah: a). Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. b). Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah. c) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan. d) Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup yang berdasarkan

ajaran agama Islam. f) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. g) Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan. h) Membekali dan menyiapkan siswa/ *talamidz* memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat

Penulis : Apa saja bentuk kegiatan yang sekolah canangkan dalam pembentukan Akhlak peserta didik?

Dian : Setidaknya terdapat enam strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, yaitu pencak silat yang sudah di masukkan ke mata pelajaran muatan lokal dan di dukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu diantaranya Pildacil, Rebana, Tilawatil

Penulis : Sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pembinaan akhlak?

Dian : Perhatian pemerintah terhadap sekolahan yaitu dengan mendukung kegiatan-kegiatan yang di canangkan sekolah dalam membentuk siswa yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul kharimah.

- Penulis : Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam pembentukan akhlak siswa?
- Dian : Untuk problematikanya yaitu kurang pengawasan terhadap anak ketika se usai pulang sekolah.
- Penulis : Bagaimanakah solusi ke depannya dalam mengatasi problematika sekolah dalam rangka pembentukan akhlak siswa?
- Dian : Solusi ke depannya dalam mengatasi problematika yang ada, sekolah bekerjasama dengan orang tua wali murid untuk mengawasi dan mengontrol anaknya di lingkungan sekitarnya.

Lampiran 4C

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti
Fokus wawancara : kegiatan-kegiatan yang di lakukan sekolah
dalam rangka membentuk siswa yang
berakhlak mulia

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2015

Narasumber : Hadi Marsono, S.Pd.I

Alasan : Karena Beliau merupakan waka keiswaan
di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Tempat : Ruang kelas 2A MIT Nurul Islam Ngaliyan
Semarang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Penulis : Sejauh mana pengawasan yang bapak/ibu guru
lakukan terhadap pembentukan akhlak peserta
didik?

Hadi : Pengawasan sejak anak masuk sekolah setengah 7
sampai setengah 2 di pantau semua guru dan
dalam hal Ini di bantu bermacam-macam pihak
seperti halnya ketika istirahat oleh waka
kesiswaan dan security , memantau anak-anak
bermain, meskipun masih dalam lingkup
sekolahan.

- Penulis : Adakah kiat tersendiri yang bapak/ibu guru lakukan dalam pembentukan akhlak siswa?
- Hadi : Semua aspek kegiatan anak di arahkan ke semua aspek kegiatan anak dibentuk akhlak yang islami contoh ketika masuk salaman dengan bapak ibu guru ketika masuk kelas dan sebelum belajar berdoa terus ketika belajar mengajar anak menghormati guru ketika pembelajaran tidak gojek tidak lari2 sendiri. selain itu di jam istirahat ketika melihat anak ada yang makan dengan berdiri secara spontan anak tersebut dikasih pengertian dan di ingatkan, pembiasaan sholat dhuha ketika, sholat dhuhur berjamaah. Pembentukan akhlak secara umum mungkin sama artinya yang jelas satu bimbingan yang kedua pembiasaan ketiga pengontrol. Terutama ketika ada anak yang khusus kami panggil walikelas dulu, baru kalau tidak mempan baru waka kesiswaan, baru kalau tidak mempan lagi kami panggil kepala sekolah, masih tidak mempan lagi kami panggil wali muridnya, kita *sharing* mencari solusinya. Pihak khususnya ketika biasanya kalau waka kesiswaan memberi nasihat dan cerita ketika sholat berjamaah,

sebelum pelajaran diberi motivasi pagi meniru yang baik.

Penulis : Kendala apa sajakah yang dihadapi bapak/ibu guru dalam membentuk peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*?

Hadi : Kendalanya pengawasannya mengontrol semua siswanya, ada anak yang sudah dari rumah atau bawaan dari lingkungan yang sudah terpengaruhi dari rumahnya.

Penulis : Apa harapan bapak/ ibu guru dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pencak silat bagi peserta didik?

Hadi : Harapannya di dalam pencak silat anak-anak yang kuat fisik dan mentalnya, yang kedua lebih disiplin lagi dalam segala hal, anak-anak lebih semangat lagi dalam belajarnya,

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387
Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : M MUSTOFA
NIM : 113911057

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Keabngsaan	6	20	15%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	12	48	36%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	17	13%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	9	29	22%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	8	18	14%
	Jumlah	41	132	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Maret 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

Lampiran 6

**Foto Kegiatan Siswa MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan
Semarang**

Foto Kegiatan Siswa Ketika Belajar I.I



Kegiatan Siswa Ketika Siswa Meraih Juara di Perlombaan I.II



Foto Kegiatan Saat Latihan Pencak Silat



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7644554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT
Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : M. Musafa
NIM : 113911057
Fak./Jur./Prodi : FTK / PGMI

telah mengikuti Pengamatan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :
LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

H. Hasyih Muhammad, M. Ag
NIP. 19720315 199703 1002



Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM
Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **M. MUSTOFA**
NIM : **113911057**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **85** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015
Ketua,

Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 1994031 004



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/ 3101 /2015
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Semarang, 25 September 2015

Kepada:

1. Yth. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Pd
2. Yth. Drs. H. Sholeh Khaelani, M.Pd

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : M Mustofa
NIM : 113911057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MATA PELAJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

dan menunjuk Saudara :

1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Pd. sebagai pembimbing I (Bidang Materi)
2. Drs. H. Sholeh Kaelani, M.Pd. sebagai pembimbing II (Bidang Metodologi)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



H. Fikrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : In.06.03/ D.1/ TL.00./4781/2015

Semarang, 30 Oktober 2015

Lamp. :-

Hai : Mohon Izin Riset

a.n. M Mustofa

NIM. 113911057

Kepada Yth.
Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

nama : M Mustofa

NIM : 113911057

alamat : Ds. Karang Mojo RT04/RW01 Kec. Klego Kab. Boyolali

judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI NILAI AKHLAK MELALUI MATA
PELAJARAN PENCAK SILAT (PSHT) DI MIT NURUL
ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Pembimbing : 1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Pd.
2. Drs. Sholeh Khaelani M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diberi ijin melaksanakan riset selama 1 bulan, pada tanggal 10 Oktober 2015 sampai dengan 10 November 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



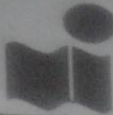
Bidang Akademik

Wahyudi, M. Pd
NIP.19680314 199503 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11

Lampiran 11

 **YAYASAN BAITURRAHIM RINGINWOK**
MADRASAH ISTIDIA'YAH TERPADU NURUL ISLAM
Jl. Henggowongso No.7 Ringinwok Kidul Ngaliyan, Sle. Ngaliyan, Kota Semarang
GD 50181 & 024-7607849 NDM: 11225740076. WWW: www.yayasanbaiturrahimringinwok.com
E-mail: ybs@yayasanbaiturrahimringinwok.com, http://www.yayasanbaiturrahimringinwok.com

SURAT NETERANGAN
Nomor: 029/MLN/IV/2016

Assalamu'alaikum Wb, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Utomo, S.Hi
NIP. : -
Jabatan : Kepala Madrasah MIT Nurul Islam Semarang

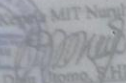
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : M. Mustofa
NIM : 113911057
Alamat : Kamang Majo RT 04 RW 01 Kec. Klugeo Kab. Boyolali

Yang bersangkutan tersebut diatas, benar-benar telah melakukan penelitian di MIT Nurul Islam Semarang pada tanggal 10 Oktober sampai 10 November 2015 dengan penelitian yang berjudul "PENANAMAN NILAI NILAI AKHLAK MELALUI MATA PELAJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wb, Wb.

Semarang, 12 April 2016
Kepala MIT Nurul Islam

Dian Utomo, S.Hi



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M Mustofa
2. Tempat/tanggal lahir : Boyolali, 12 Juli 1993
3. NIM : 113911057
4. Alamat Rumah : Ds. Karang Mojo RT 04
RW 01, Kec. Klego, Kab. Boyolali
5. No. HP : 085728728928
6. E-mail : Mustofam1922@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Karang Mojo lulus tahun 2005
2. MTS Negeri Susukan Semarang lulus tahun 2008
3. MAN Suruh Semarang lulus tahun 2011
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2011

Semarang, 23 Maret 2016

M Mustofa
NIM. 113911057